

---

# Relation of Personality and Religiosity with Academic Motivation: Hubungan Kepribadian dan Religiuitas Dengan Motivasi Akademik

Rizqi Maulida Amalia  
Syariful Syariful  
Faaiza Nabiela  
Annisa Latifa

Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta Selatan  
Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta Selatan  
Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta Selatan  
Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta Selatan

This research is in order to find and improve the factors that play a role in improving individual academic motivation. Several factors such as personality and religiosity are associated with academic motivation. This study refers to several literatures, namely, Asghar Hazrati-Viar, et.al (2012), the relationship between personality and academic performance, Abbott (2012) which shows a relationship and parenting style with good student academic achievement. There is a relationship between personality, religiosity, and student academic motivation. This research uses quantitative survey techniques with several measurement scales according to the variables to be measured, personality uses the Myers-Briggs test from Quenk (2009), religiosity with the RRHM scale from Herlina et.al (2016), measurement of academic motivation from Vallerand (1992) . Distribution of questionnaires with online purposive sampling to 47 respondents who are international students (Asia, Middle East, Europe-America). Data analysis with correlation, independent t test. The result of this research is that there is a significant positive relationship between religiosity and student academic motivation with a correlation of 0.687 and there is a significant difference between personality types and student academic motivation. This research is expected to provide results for factors that support student motivation and academic achievement and can be a reference for efforts to improve student achievement in Indonesia and internationally.

---

## Pendahuluan

Motivasi merupakan hal yang diperlukan dalam menggerakkan kehidupan kegiatan. Suatu dorongan yang mengarahkan individu untuk bertingkah laku tertentu dengan tujuan tertentu. Sebagaimana penelitian Sri Rahmania yang menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi kerja. Semakin tinggi motivasi semakin tinggi prestasinya. [15]. Perlunya melihat dan meningkatkan faktor bagi motivasi akademik khususnya di perguruan tinggi. Psikologi *well-being* diperlukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan tidak hanya fisik melainkan jiwa perlu mendapat perhatian. Kemajuan dan perkembangan zaman ini seyogyanya menjadi kemajuan pula dalam aspek lainnya misalnya psikis.[2] Berbagai kasus kegersangan jiwa dalam kemajuan teknologi telah banyak contoh kasus. Misalnya, di negara teknologi maju seiring pula dengan perilaku bunuh diri yang meningkat. Tetapi di lain pihak, dengan tidak adanya perilaku bunuh diri tiadalah berarti tidak ada kemajuan teknologi.

Penelitian E.M. O'Mara et al. menunjukkan bahwa eksperimen longitudinal yang dilakukannya terhadap efek *self enhancement* terhadap *well-being* seseorang baik kultur timur maupun barat level yang tinggi pada *self enhancement* akan semerta-merta pada kualitas *well-being* seseorang. *Self enhancement* merupakan bagian tak terpisahkan dari aktualisasi kepribadian manusia yang berbeda setiap orangnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan sementara dalam penelitian ini adanya hubungan antara kepribadian dengan *well-being* seseorang. [6] Hubungan antara kepribadian

dengan pencapaian akademik seseorang dibuktikan penelitian Asghar Hazrati-Viar, et.al, adanya kontribusi karakter kepribadian seseorang dengan performa akademik. Hal ini diteliti dengan mengaitkan tiap tipe kepribadian dengan performa akademik. Tipe kepribadian *conscientiousness* dan *openness* lah menurut hasil penelitian ini yang menunjukkan performa akademik yang baik dan peranan motivasi juga sebagai mediator dalam hubungan tipe kepribadian dengan performa akademik.[3]

Kemampuan *self efficacy* yang baik juga dapat diprediksi meningkatkan sukses akademik, hal ini sejalan dengan penelitian Meral, et.al [9] yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menghadapi segala tugas yang ada, dengan segala usahanya menunjukkan akademik performa yang cemerlang.[9] Terkait dengan *well-being*, adanya pengaruh antara gaya hidup seseorang dengan psikologi *well-being* seseorang demikian Ozpolat, et.al menyebutkan dalam penelitiannya. Dengan gaya *expectation* lah yang diprediksi meningkatkan psikologi *well-being* seseorang. Selanjutnya mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesuksesan akademik.[11] Dehyadegary, et.al dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya korelasi positif antara pola asuh yang autoritatif dengan kesuksesan akademik, adapun pola asuh yang permisif memprediksi negative terhadap kesuksesan akademik. [5] Tambahan pula dalam penelitian Abbott bahwa kesuksesan akademik pada remaja dipengaruhi oleh bagaimana hubungan dan pola asuh keluarganya. Apabila hubungan dan pola asuh yang baik maka ditunjukkan dengan prestasi akademik yang baik pula. [1]

Selanjutnya hubungan antara kepribadian dengan penguasaan bahasa asing yaitu merujuk kepada penelitian Shirley, yang menyatakan ada kaitan antara kepribadian dengan kemampuan bahasa seseorang. Karena dengan kepribadian ini berkaitan pula dengan motivasi belajar dan gaya belajar sehingga menentukan pemahaman yang baik atau sebaliknya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui: Motivasi akademik mengacu pada proses internal yang memicu dan menopang aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Para pakar menyebutkan bahwa motivasi akademis bersifat multidimensi, dan terdiri dari tiga jenis motivasi global: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi. Memeriksa hubungan antara motivasi akademik dan prestasi akademik, satu perspektif yang tampak sangat menjanjikan dan relevan untuk studi tentang hubungan antara motivasi akademik dan prestasi akademik adalah pendekatan motivasi Deci dan Ryan - SelfDetermination Theory (SDT). [13;14]

Myers-Briggs Type Indicator Myers-Briggs Type Indicator yaitu salah satu cara untuk mengenal tipe kepribadian manusia atau sebagai tes untuk memahami kepribadian manusia, yang bersumber dari teori psikologi. Teori ini dirumuskan oleh Katherine Briggs dan Isabel Myers dengan menerapkan teori Jung. [10] MBTI mengandung 4 skala utama yang digunakan untuk mengukur kecenderungan seseorang, yaitu:

### **Extrovert- Introvert (E - I)**

Indeks ini untuk mengetahui energi yang ada pada diri seseorang; ekstrovert atau introvert. Energi ekstrovert tampak dari orientasi seseorang pada lingkungan diluar dirinya, sedangkan energi introvert tampak dari orientasi seseorang pada dunia dalam diri sendiri.

### **Sensing - Intuiting (S - N)**

Indek S-N untuk mengetahui preferensi seseorang dalam menyerap informasi dari luar; sensing atau intuiting. Preferensi sensing menyerap informasi melalui kekuatan panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan maupun perasa. Sedangkan preferensi intuiting menyerap informasi melalui kekuatan intuisi dengan menemukan makna atau hubungan atau suatu kemungkinan yang bisa terjadi dibalik sebuah peristiwa yang dilihat.

### **Thinking - Feeling (T - F)**

Indek T-F dirancang untuk mengetahui preferensi seseorang dalam memutuskan atau menilai sesuatu diluar dirinya; Thinking atau feeling. Preferensi Thinking memutuskan sesuatu lebih mengandalkan logika dan hubungan sebab akibat. Sedangkan preferensi feeling memutuskan sesuatu mengandalkan subjektifitas diri berdasarkan pertimbangan nilai-nilai dan kemanusiaan.

### **Judging - Perceiving (J - P)**

Indek J-P dirancang untuk mengetahui fleksibilitas seseorang dalam berhubungan dengan dunia luar dirinya. judging merupakan tipe orang yang selalu bertumpu pada rencana yang sistematis, mengikuti alur dan berfikir dengan teratur. Sementara perceiving adalah orang yang bertindak dengan spontan, fleksibel. Orang seperti ini bagus dalam menghadapi perubahan dan situasi yang mendadak [12].

Dimensi praktik keagamaan merupakan salah satu indikator untuk menentukan religiusitas seseorang. Praktik agama Islam utama adalah Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji. Keempat amalan ini didasarkan pada dua kesaksian, yaitu meyakini keesaan Allah dan penerimaan Muhammad SAW sebagai nabi Allah. Dari empat amalan, Shalat dilakukan setiap hari, sedangkan tiga lainnya dilakukan setiap tahun — perhatikan bahwa haji dilakukan tergantung pada kemampuan seseorang (baik secara finansial maupun fisik). Namun demikian, spiritualitas seseorang harus diamati terutama dari praktik keagamaannya sehari-hari, dengan tambahan praktik tahunan. Jika seseorang menjalankan ritual keagamaan sehari-hari dengan baik, kemungkinan besar dia juga akan melakukan ritual tahunan. Dalam Islam, praktik keagamaan memiliki dua konsekuensi hukum, yaitu Wajib (wajib) dan Sunnah. Wajib mengacu pada kewajiban yang dibebankan pada individu Muslim. Jika orang tersebut tidak memenuhi kewajibannya, dia melakukan dosa. Sedangkan sunnah adalah amalan atau ritual yang jika dilakukan oleh seseorang akan membawa kebaikan bagi dirinya, namun tidak dianggap melakukan dosa jika amalan atau ritual tersebut tidak dilakukan. Karena karakteristiknya, pelaksanaan ritual wajib dan sunnah memiliki intensitas yang berbeda. Umat Islam yang taat menjalankan ibadah wajib tidak selalu patuh pada ibadah sunnah. Namun, jika seorang muslim jarang melakukan ritual wajib, kemungkinan besar ia juga akan melakukan ritual sunnah dengan buruk. Penjelasan tersebut di atas didukung oleh hasil dari faktor struktur praktik keagamaan yang dilakukan oleh remaja muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual keagamaan wajib memiliki karakteristik yang hampir sama. Jika remaja muslim cenderung melewatkan satu ritual wajib, kemungkinan besar ia akan melewatkan ritual wajib lainnya. Struktur tersebut juga terdapat pada instrumen IRS yang dimensi amalannya memiliki kesamaan item yaitu puasa Ramadhan dan Haji. Sedangkan materi amalan sunnah memiliki dimensi yang berbeda. [7].

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif ex-post facto dengan beberapa skala pengukuran sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Kepribadian menggunakan Myers-Briggs test dari Quenk (2009), relijiusitas dengan skala RRHM dari Herlina [7], pengukuran motivasi akademik dari vallerand [17]. Penyebaran kuesioner dengan purposive sampling secara online pada 47 respondent yang merupakan mahasiswa internasional ( Asia, Timur Tengah, Eropa-Amerika). Analisa data dengan *korelasi, independent t test*. [4]

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa Ada hubungan yang positif signifikan antara Religiuitas dalam penelitian ini dengan motivasi akademik mahasiswa internasional di campus dunia dengan ( $p < 0.05$ ) Dan Nilai koefisien korelasi yaitu 0.687 yang menunjukkan bahwa korelasi antar relijiusitas dengan motivasi akademik cukup kuat. Semakin tinggi relijiusitas ibadah mahasiswa semakin tinggi motivasi akademiknya. Selanjutnya adalah uji beda dengan independent. T test, untuk melihat perbedaan motivasi akademik antara mahasiswa dan mahasiswi serta Antara bidang

sains dengan soshum. Hasil uji beda motivasi akademik tersebut ialah ( $p > 0.05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan motivasi akademik mahasiswa dengan mahasiswi pada penelitian ini serta Antara bidang sains dengan soshum.

Berikutnya ialah uji beda dengan Anova motivasi akademik mahasiswa antar kepribadian berdasarkan MBIT dan antar asap campus mahasiswa responden penelitian ini. Hasil uji Anova menunjukkan tidak ada perbedaan yang significant Antara motivasi akademik mahasiswa dengan asal universitas (terdiri dari mahasiswa yang berasal dari campus Asia, Timur Tengah, Eropa, Amerika) pada penelitian ini ( $p > 0.05$ ). Sedangkan untuk hasil uji Anova Antara motivasi akademik mahasiswa Dengan kepribadian berdasarkan MBTI pada penelitian ini ialah Ada perbedaan yang significant. ( $p < 0.05$ ). Penelitian ini sejalan Dengan penelitian Triyanto yang meneliti motivasi akademik orang papua bahwa factor ekstrinsik mempengaruhi motivasi akademik pelajar. Dalam hal ini pada penelitian ini adalah factor kepribadian dan relijiusitas ibadah mahasiswa. [16]. Heydar et.al juga memperkuat hasil penelitian ini yaitu keagamaan pelajar akademi perawat berkolerasi bagi motivasi akademik. Demikian dengan penelitian ini adalah bahwa relijiusitas secara signifikan berkorelasi dengan motivasi akademik mahasiswa responden penelitian ini. [8]

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan positif antara relijiusitas ibadah responden dengan motivasi akademik ( $p < 0.05$ ) dengan 0.687 artinya hubungan kuat. Tipe kepribadian responden mahasiswa pada penelitian ini menunjukkan ada beda yang significant dengan motivasi akademik .

## Ucapan Terimakasih

Terima kasih atas support grant research competitive Dari LPPM UAI 2020

## References

1. Abbott, K.P. (2012). The influence of the family on adolescent academic achievement. Thesis. Iowa state university. Proquest.
2. Alivernini, F., & Lucidi, F. (2008). The Academic Motivation Scale (AMS): Factorial structure, invariance, and validity in the Italian context. *TPM - Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 15(4), 211-220.
3. Asghar Hazrati-Viar, et.al (2012). The effect of personality traits on academic performance: The mediating role of academic motivation. 4th International Conference of Cognitive Science (ICCS 2011). *Social behavioral science 2012*. Elsevier.
4. B. Bungin, Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi Kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
5. Dehyadegary, et.al (2012). Relationship between Parenting Style and Academic Achievement among Iranian Adolescents in Sirjan. *Asian Social Science*. Vol. 8, No. 1; January 2012. URL: <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v8n1p156>.
6. E.M. O'Mara et al. (2012). A longitudinal-experimental test of the panculturality of self-enhancement: Self-enhancement promotes psychological well-being both in the west and the east. *Journal research in personality- Elsevier*.
7. Herlina., Ihsan, H., & Chotidjah, S. The Validation of Skala Ritual Religious Harian Muslim (RRHM-Daily Moslem Religious Rituals Scale). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 81 1st International Conference on Social and Political Development (ICOSOP 2016). 2017, the Authors. Published by Atlantis Press. This is an open access article under the CC BY-NC license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).
8. Heydari N, Janghorban R, Akbarzadeh M. The Relationship Between Religious Attitudes and

- 
- Academic Motivation of Nursing and Midwifery Students: A Descriptive-Analytical Study, Shiraz E-Med J. Online ahead of Print ; 21(10):e95005. doi: 10.5812/semj.95005.
9. Meral, et.al (2012).The relationship between self-efficacy and academic performance. Social and behavioral science. Elsevier.
  10. Niemiec, C.P., Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2009). The path taken: The consequences of attaining intrinsic and extrinsic aspirations in post-college life. *Journal of Research in Personality*, 43, 291-306.
  11. Ozpolat,et.al (2012). Investigating psychological well being of university students according to lifestyles. *Journal El sevier*.
  12. Quenk, Naomi L. (2009). *Essentials of Myers-Briggs Type Indicator Assessment 2nd Edition*. John Wiley & Sons
  13. Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Selfdetermination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist Association*, 55(1), 68-78. doi: 10.1037/0003-066X.55.1.68.
  14. Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Selfdetermination theory*. New York: The Guilford Press
  15. Sri Rahmania. 2008. *Hubungan Motivasi dengan prestasi kerja*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
  16. Triyanto(2019)
  - 17.
  18. The academic motivation of Papua students in Sebelas Maret University. *SAGE Open* January-March 2019: 1-7 © The Author(s) 2019 DOI: 10.1177/2158244018823449 [journals.sagepub.com/home/sgo](http://journals.sagepub.com/home/sgo)
  19. Vallerand, R.J., Pelletier, L.G., Blais, M.R., Briere, N.M., Senecal, C., & Vallieres, E.F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52, 1003-1017.